



**ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA PADA TOKOH UTAMA NOVEL
ECCEDENTISIAST (HAPPY VERSION) KARYA ITA KRN DAN
PEMANFAATANNYA SEBAGAI MODUL AJAR SMA**

Author: Rifkiyah Rahmawati¹, Khoirul Fajri², Muji Zain Naufal³

Correspondence: rifkiyahrahmawati6@gmail.com / Universitas Darul Ma'arif

Article history:

Received

Maret 2025

Received in revised form

Maret 2025

Accepted

April 2025

Available online

April 2025

Keywords:

*literary psychology, novels,
main characters, teaching
modules*

DOI:

<http://dx.doi.org/10.23960/Kata>

Abstract

*This study aims to: 1) analyze the literary psychology of the main character in the novel *Eccedentesiast (Happy Vertion)* by Ita Krn and 2) utilize the results of the literary psychology analysis of the main character in the novel *Eccedentesiast (Happy Vertion)* by Ita Krn as a teaching module for literature learning in high school grade XII. This study uses a literary psychology approach and qualitative methods, with the psychological analysis of the main character based on Sigmund Freud's personality theory through id, ego, and super ego. The findings are used as an alternative literary teaching module in high school grade XII. The purpose of having teaching materials (modules) from the results of the analysis of novel values as life lessons so that students are able to emulate the character of the Canva character in the novel *Eccedentesiast (Happy Vertion)* as well as motivate students in academic improvement.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast (Happy Vertion)* karya Ita Krn dan 2) pemanfaatan hasil analisis psikologi sastra pada tokoh utama dalam novel *Eccedentesiast (Happy Vertion)* karya Ita Krn dimanfaatkan sebagai modul ajar pembelajaran sastra di SMA kelas XII. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dan metode kualitatif, dengan analisis psikologi tokoh utama berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud melalui id, ego, dan super ego. Hasil temuan tersebut dijadikan sebagai alternatif modul ajar sastra di SMA kelas XII. Tujuan adanya bahan ajar (modul) pembelajaran dari hasil analisis nilai novel sebagai pembelajaran kehidupan agar siswa mampu meneladani karakter tokoh Canva yang ada di dalam novel *Eccedentesiast (Happy Vertion)* sekaligus sebagai motivasi siswa dalam peningkatan akademik.

I. PENDAHULUAN

Menurut Anggun (2021) sastra diartikan sebagai “Karya tulis yang memiliki keindahan penggunaan bahasa (gaya bahasa) dan fiksi imajinatif”. Itulah sebabnya, karya sastra dapat menyentuh perasaan pembaca dengan keunikan dan daya hayalnya yang luar biasa. Karya sastra

merupakan karya seni yang dihasilkan melalui ekspresi imajinasi dan kreativitas penulis. Selain itu, karya sastra juga merupakan bentuk penyampaian pesan dan nilai-nilai kehidupan secara estetik. Oleh karena itu, sastra dapat berupa alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku instruksi atau pengajaran.



Novel menurut Nurgiyantoro (2010) menyatakan bahwa sebuah novel dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Italia novella. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil dan kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa.

Psikologi sastra menurut (Siswanto, 2005) mempelajari gejala atau pertanda kejiwaan yang dialami oleh tokoh utama dalam karya sastra ketika memberi reaksi terhadap diri dan lingkungannya, gejala kejiwaan tersebut tergambar melalui tokoh dalam sebuah karya sastra. Psikologi sastra merupakan pendekatan dengan fokus aspek batiniah dan aspek kejiwaan manusia secara luas dan mendalam. Melalui pendekatan ini terlihat fungsi dan peran sastra untuk menggambarkan manusia dengan adil, nyata dan nampak hidup. Dengan kata lain untuk memancarkan bahwa karya sastra pada dasarnya bertujuan untuk menggambarkan seluk beluk kehidupan manusia.

Peneliti memfokuskan penelitian ini pada unsur psikologi dengan menekankan aspek kejiwaan yang di dalamnya terdapat konflik dan kondisi psikologi yang dialami tokoh utama. Kondisi psikologis yang dialami tokoh utama dalam novel ini, membuat peneliti tertarik untuk menganalisis psikologis tokoh utama berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud melalui *Id*, *Ego*, dan *Super Ego*. Selain itu, setiap karya sastra yang diciptakan oleh pengarang pasti mengandung nilai-nilai yang akan ingin disampaikan kepada pembaca untuk memberikan dampak positif.

Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji pesan psikologi sastra yang terkandung di dalam

novel. Penelitian ini digunakan berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti serta beberapa artikel yang peneliti amati salah satunya adalah Arbhi Suharyanto (2018) *12 Gangguan Kesehatan Mental Di Sekolah-* Dosen Ilmu Psikologi dan Bunga Sandha (08-2024) *Jenis Gangguan Psikologi Dan Masalah Kesehatan Mental Pada Anak-* ditinjau oleh Iswan Saputro, M.Psi, Psikologi, bahwa kurangnya psikis pada diri siswa ditandai dengan sifat peserta didik yang mudah marah, emosi yang meledak-ledak, rentan merasa frustrasi, munculnya rasa takut dan khawatir yang berlebihan, serta menurunnya etika dan rasa empati terhadap sesama. Gangguan emosi bisa berdampak pada penurunan prestasi akademis di sekolah. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bersama Guru Bahasa Indonesia, masalah lainnya ada pada kurangnya minat sastra terhadap pembelajaran sastra di sekolah, masih banyak yang belum menerapkan pembelajaran novel dengan menganalisis psikologi sastra yang mengandung ajaran baik di dalamnya. Sebab, dikalangan remaja atau usia pelajar kebanyakan dari mereka membaca novel hanya untuk dibaca saja. Selain itu, keterbatasan bahan ajar juga kerap dirasakan banyak pelajar karena pendidik hanya berfokus pada buku teori saja, sehingga peserta didik merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Karenanya, dibutuhkan edukasi kepada peserta didik mengenai psikologi sastra.

Dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia Tingkat SMA kelas XII, terdapat materi pembelajaran yang membahas tentang sastra, hal ini terdapat pada kompetensi



dasar berikut: 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel. Dengan mengidentifikasi unsur intrinsik sebuah novel, dan mampu menganalisis isi yang terdapat dalam novel yang dapat dijadikan teladan oleh siswa dan diterapkan oleh kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini yang akan menunjukkan bahwa novel dapat dijadikan bahan ajar sastra yang baik untuk pelajar karena mengandung psikologi yang mendorong kepribadian seorang pelajar. Berdasarkan kompetensi dan indikator diatas maka salah satu tujuan pembelajaran sastra disekolah yaitu agar para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, nilai-nilai moral, serta mendapatkan ide-ide baru setelah mengapresiasi karya sastra.

II. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini menarasikan data yang diperoleh secara sistematis, rinci, dan faktual mengenai fakta-fakta dan hubungan sebab akibat kejadian dalam objek yang diteliti. Tujuan penelitian kualitatif (*qualitative purpose statement*) pada umumnya mencakup mencakup informasi tentang fenomena utama (*central phenomenon*) yang di eksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian. Tujuan penelitian kualitatif juga bisa menyatakan rancangan penelitian yang dipilih.

Analisis psikologis sastra dalam penelitian ini menggunakan teori Sigmund Freud Sigmund. Freud mengemukakan bahwa kepribadian manusia terdiri dari tiga struktur *psikisme*

manusia: *id* (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan *reservoir* dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan larangan *superego*. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian di bagian tak sadar) bertugas untuk mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna tentang rasa dan fikiran tersebut yang merupakan hasil pendidikan dan identifikasi pada orang tua (Dantia, 2022). Sedangkan penyusunan modul ajar menggunakan aspek-aspek yang harus dipenuhi berdasarkan Depdiknas antara lain: aspek kelayakan isi, aspek kebahasaan, aspek penyajian, dan aspek kegrafikan.

Dalam pengumpulan data penelitian, metode yang digunakan, yaitu teknik baca dan teknik catat berdasarkan Milles dan Huberman (Ratna, 2011) mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data yaitu reduksi, penyajian data, dan simpulan data.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Psikologi Tokoh Utama

Kepribadian menurut Sigmund Freud sendiri itu ada tiga, yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Menurut Freud, kepribadian manusia terdiri dari tiga aspek atau sistem yang merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas proses kejiwaan manusia. Tiga macam struktur yang dimaksud, yaitu proses-proses kesadaran, proses-proses prasadar, dan proses-proses tidak disadari. Kehidupan jiwa memiliki tiga tingkat kesadaran, yakni sadar (*conscious*), prasadar (*preconscious*), dan tak sadar (*unconscious*).



Kemudian ketiga struktur tersebut dilengkapi/disempurnakan kembali oleh Freud yaitu *id*, *ego*, dan *super ego*. Freud membahas pembagian *psikisme* manusia menjadi 3: *id* (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan *reservoir* dan menjadi sumber energi psikis. *Ego* (terletak di antara alam sadar dan tak sadar) yang bertugas sebagai penengah yang mendamaikan tuntutan dan larangan *superego*. *Superego* (terletak sebagian di bagian sadar dan sebagian di bagian tak sadar) bertugas untuk mengawasi dan menghalangi pemuasan sempurna rasa dan fikiran tersebut. Ketiga kepribadian itu tidak akan lepas pada diri seseorang begitupun pada tokoh utama pada novel *Eccedentisiast (Happy Version)* yaitu Canva. Berikut peneliti akan merinci hasil analisis nilai psikologi pada tokoh utama novel tersebut sebagai berikut.

a. Id

Pada kutipan dibawah ini dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan *Id*. *Id sendiri* merupakan keinginan atau naluri bawaan untuk memenuhi prinsip kesenangan dan kebutuhan yang jika tidak terpenuhi akan menimbulkan suatu kecemasan. *Id* tidak mampu menilai atau membedakan benar-salah dan tidak tahu moral. *Id* akan terus mementingkan kesenangan-kesenangan agar mencapai kenikmatan dan menghindari dari rasa sakit dan tidak nyaman. Oleh karena itu, Keinginan Canva untuk hidup bahagia seperti keinginan manusia pada umumnya. Canva berhak untuk itu, naluri manusia yang ingin hidupnya kebahagiaannya terpenuhi. Seperti dalam kutipan berikut:

Canva menggeleng tidak setuju. Dia memegang kedua kedua pergelangan tangan Kamila dengan erat. “Nenek salah kalau ngomong gitu. Di saat teman-teman Anva bangga orang tua mereka, Anva selalu bangga nenek. Karena Anva bangga banget punya pahlawan seperti nenek. Tanpa nenek, Anva nggak tau bakalan sehancur apa”. (halaman : 9).

Berdasarkan kutipan di atas, rasa sayang Canva terhadap neneknya sangatlah besar. Sehingga keinginannya dalam membahagiakan sang nenek menjadi prioritas utamanya saat ini. Ia akan melakukan apapun asalkan neneknya bahagia. Ia sangat bangga pada neneknya, karena neneknyalah yang menjaga dan merawat ia dari kecil semenjak mama dan merawat ia dari kecil semenjak mama dan papanya pergi meninggalkannya keluar negeri.

Dalam kehidupan nyata, tentunya banyak sekali anak-anak yang nasibnya tidak jauh berbeda bahkan sama persis dengan kehidupan yang dialami oleh tokoh Canva, sehingga karakter pada tokoh Canva yang sangat penyayang itu, bisa menjadi acuan peserta didik untuk menjadi anak yang berperilaku baik juga penyayang kepada orang tua.

b. Ego

Pada kutipan dibawah ini dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan *Ego*. *Ego* mencoba memenuhi kesenangan idividu yang dibatasi oleh realitas. *Ego* menolong manusia-manusia untuk mempertimbangkan apakah ia dapat memuaskan diri tanpa mengakibatkan kesulitan atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Antara *id* dan *ego* hampir selalu terjadi konflik atau pertentangan. Tetapi bagaimanapun, *ego*

dalam menjalankan tugasnya tidaklah ditujukan untuk menghambat pemuasan kebutuhan-kebutuhan atau naluri-naluri yang berasal dari id. Tujuan dari *ego* masih dalam garis kepentingannya, yaitu mendapatkan kenikmatan dan menghindari diri dari ketidak-enakan, tetapi dalam bentuk dan cara yang sesuai dengan kondisi-kondisi dunia nyata. Sesuai dengan kenyataan, baik itu kenyataan benda-benda, maupun kenyataan nilai-nilai sosial. Seperti dalam kutipan berikut:

Terdengar isakan tangis dari seberang telepon sana. Canva menahan mati-matian untuk tidak meredakan emosinya ketika mendengar isak tangis yang begitu menyakitkan. Keputusannya untuk marah sudah benar. Nafisha begitu tega tidak pulang ketika Kamila meninggal. Pun dengan Ridwan yang tidak dapat dihubungi sejak pagi. Tempat bekerja mereka itu berbeda sehingga terkadang sulit untuk saling menghubungi. Entahlah, Canva tidak tau apakah pernyataan itu benar atau lagi-lagi hanya kebohongan. (halaman : 24).

Berdasarkan kutipan di atas, pembelaan seorang Canva terhadap dirinya, tidak membuatnya lupa bahwasannya seorang anak harus tetap bersikap lembut pada orang tuanya. Menurutnya itu bukan sebuah perlawanan melainkan ketegasan seorang cucu yang merasa kehilangan neneknya yang selama ini menjaga, merawat dan menyayangnya sepenuh hati, akan tetapi orang tuanya yang merupakan anaknya tidak bisa meluangkan sedikit waktunya hanya untuk bertemu nenek terakhir kalinya tidak ada sama sekali di waktu kepergian neneknya.

Dalam kehidupan nyata, sebagai orang anak ada kewajiban untuk menghormati orang tuanya terlebih nenek yang menjadi seorang ibu dari orang tuanya. Tokoh canva mengajarkan adab

seorang anak yang selalu menghargai, menghormati, dan mencintai neneknya sepenuh hati. Hal itu, ditunjukkan dari keperdulian canva kepada neneknya dan sikap bertutur kata yang baik terhadap neneknya. Dari cerminan canva dalam novel tersebut bisa menjadi Gambaran atau inspirasi positif bagi pembaca untuk selalu menghormati dan mencintai orang tuanya dan bahkan menghargai dan menghormati orang yang lebih tua walau itu bukan dalam hubungan keluarga.

c. Super Ego

Pada kutipan dibawah ini dapat disimpulkan bahwa kutipan tersebut merupakan *Super Ego*. *Super ego* adalah kekuatan moral dan etik dari kepribadian, yang beroperasi memakai prinsip idealistik sebagai lawan dari prinsip kepuasan *id* dan prinsip realistik dari *ego*. *Superego* diibaratkan sebagai pendeta tertinggi yang selalu penuh dengan pertimbangan terhadap nilai baik, buruk dan pentingnya perlakuan yang arif dan bijak selain itu *superego* juga mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Seperti dalam kutipan berikut :

Perlahan Canva mulai mengangkat pandangannya lagi, kedua punggung tangannya mengusap matanya yang berair. Hal itu membuat kamila menarik senyum tipis. Canva memang anak yang sangat hebat, jarang sekali membantah perintahnya. Anak itu tumbuh menjadi seorang yang penurut. (halaman : 8).

Berdasarkan kutipan di atas, Canva adalah anak yang sangat kuat. Ia mampu menghadapi masalah apapun yang menghadang dan menerimanya dengan lapang dada. Selain itu ia juga tumbuh menjadi anak yang sangat penurut sekali, ia tidak pernah membantah perintah dan nasehat sekecil apapun dari orang-orang



terdekatnya termasuk Kamila nenek tersayang.

Dalam kehidupan nyata, sebagai orang anak ada kewajiban untuk menghormati orang tuanya terlebih nenek yang menjadi seorang ibu dari orang tuanya. Tokoh Canva mengajarkan adab seorang anak untuk selalu patuh dengan nasihat orang tua, menghargai, menghormati, dan mencintai neneknya dengan sepenuh hati.

Sebagian besar remaja merasakan kehidupan yang sama seperti yang di alami oleh tokoh Canva akan tetapi berbeda dalam penyaluran emosinya. Terkadang remaja siswa usia SMA sangat rentan sekali dalam manajemen emosinya dengan baik yang berdampak pada pergaulan yang negatif seperti bolos sekolah, malas belajar, ikut tawuran atau kenakalan remaja lainnya. Atas dasar itu setidaknya ketika novel ini hadir sebagai materi bahan ajar bisa mengajarkan kepada remaja untuk lebih pandai dalam mengontrol emosinya, seperti halnya Canva yang mampu mengontrol emosinya dengan baik sehingga dari kekesalannya, masalahnya, dan emosinya ia mampu mengontrol dan mengubahnya menjadi hal yang positif sebagai seorang Canva yang berjiwa sosial tinggi suka menolong, memberi motivasi belajar kepada temannya, dan ia tidak lupa siapa yg sudah menyayanginya menjaganya dan bahkan ia akan memberikan lebih kasih sayang kepada orang tersebut, yaitu neneknya. Ia tidak memiliki dendam terhadap apa yang sudah dilakukan orang tuanya. Ia memiliki caranya sendiri bagaimana menyadarkan kedua orang tuanya. Tokoh Canva pada novel ini bisa menjadi renungan dan sumber

referensi bacaan siswa yang bermanfaat.

2. Pemanfaatan Hasil Analisis sebagai Modul Ajar

Pemanfaatan novel *Eccedentisiast (Happy Version)* karya Ita KRN pada pembelajaran analisis isi dan kebahasaan novel di kelas XII SMA menjadi perhatian lebih agar pembelajaran ini dapat dikemas secara menarik serta mudah dipahami dalam bentuk modul. Sehingga modul dapat digunakan peserta didik untuk belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru.

Hasil analisis psikologi sastra pada tokoh utama novel *Eccedentisiast (Happy Version)* karya Ita KRN, perlu sebuah tindak lanjut. Pemanfaatan dari hasil analisis tersebut dimanfaatkan menjadi sebuah modul ajar sebagai inovasi materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih mendalam untuk kelas XII SMA.

a. Penyusunan Modul

Modul merupakan salah satu jenis media berupa naskah atau media cetak atau yang biasa digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Modul dikembangkan secara paket bahan pembelajaran (*learning materials*) yang isinya terdapat deskripsi, tujuan pembelajaran, lembaran petunjuk pengajar atau intruksi dalam mengajar yang efisien, bahan bacaan untuk peserta didik, lembaran kunci jawaban, dan alat-alat evaluasi pembelajaran. Selain itu, untuk menilai bagus tidak atau berhasil tidaknya sebuah modul ditentukan oleh mudah dipahaminya modul tersebut digunakan oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.



Menurut Allika (Prastowo, 2016) untuk mengembangkan modul menjadi bahan ajar yang “Hebat” ada Sembilan aspek yang harus diperhatikan pada saat mengembangkan modul. Kesembilan aspek tersebut adalah sebagai berikut. *Pertama*, membantu pembaca untuk menemukan cara mempelajari modul. *Kedua*, menjelaskan hal-hal yang perlu pembaca persiapkan untuk mempelajari modul. *Ketiga*, menjelaskan hal-hal yang diharapkan dari pembaca. *Keempat*, memberi pengantar tentang cara pembaca menghadapi atau mempelajari modul. *Kelima*, menyajikan materi se jelas mungkin sehingga pembaca dapat mengaitkan materi yang dipelajari. *Keenam*, memberi dukungan kepada pembaca agar berani mencoba segala langkah yang dibutuhkan untuk memahami modul. *Ketujuh*, melibatkan pembaca dalam latihan serta kegiatan yang membuat mereka berinteraksi dengan materi yang sedang dipelajari. *Kedelapan*, memberikan umpan balik atau (feedback) pada latihan soal. *Kesembilan*, membantu pembaca untuk meringkas dan merefleksikan apa yang sudah mereka pelajari dari modul. Ini terbukti dengan validasi angket yang dilakukan.

Selain itu, format modul juga menjadi hal yang harus benar-benar dipertimbangkan. Menurut Prastowo (2016) ada dua puluh satu format modul yaitu judul, kata pengantar, daftar isi, latar belakang, deskripsi singkat, standar kompetensi, peta konsep, manfaat, tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan modul, kompetensi dasar, materi pokok, uraian materi, heading, ringkasan, latihan atau tugas, tes mandiri, post test glosarium, daftar pustaka, kunci

jawaban.

b. Penilaian Modul

Dalam pendidikan, menurut Subali (Allika, 2020) penilaian merupakan sebagai prosedur yang digunakan untuk mendapatkan informasi untuk mengukur taraf pengetahuan dan keterampilan subjek didik yang hasilnya akan digunakan untuk keperluan evaluasi. Dalam hal ini penilaian digunakan sebagai pengukur layak tidaknya suatu barang jika akan digunakan. Selain itu, digunakan untuk menganalisis tentang proses dan hasil yang dilakukan peserta didik yang dilakukan peserta didik secara teratur sehingga bisa menjadi informasi yang bermakna dan putusan yang tepat.

Standar kelayakan buku baik modul ataupun lainnya harus melalui penilaian terlebih dahulu. Berkiblat dari membaca, menurut *Badan Standar Nasional Pendidikan* (Fikriyati, 2015 :16) terdapat empat aspek kelayakan buku yaitu, kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan berikut pembahasan yang disajikan.

c. Hasil validasi

Tujuan validasi ini adalah agar mendapatkan masukan terhadap bahan ajar berupa modul jika terdapat kekurangan materi yang menyangkut penilaian. Masukan tersebut kemudian dipaparkan dan digunakan untuk merevisi dalam materi modul tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian. Pengujian yang dilakukan ahli isi mata Pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pengumpulan data angket. Uji coba dilakukan dengan modul divalidasi oleh tiga ahli, yaitu satu dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Universitas Darul Ma'arif Indramayu, satu orang penulis, dan satu guru Bahasa Indonesia dari SMA Islam Al-Ishlah Tajug. Berdasarkan hasil validasi bahan ajar berbentuk modul dengan pengembangan bahan ajar analisis isi dan kebahasaan novel dinyatakan dengan dua ahli menyimpulkan layak dengan revisi dan satu ahli menyatakan layak digunakan tanpa revisi. Namun terdapat masukan yang diberikah oleh ahli dalam menyempurnakan modul pembelajaran isi dan kebahasaan novel kelas XII yaitu, penambahan gambar ilusi dan layout agar lebih jelas dan menarik serta penambahan kode QR agar pembelajaran dapat di akses juga melalui jaringan.

IV. SIMPULAN

Psikologi Sastra yang terkandung dalam novel *Eccedentisiast (Happy Version)* Karya Ita Krn, terdapat keterkaitan antara struktur kepribadian *id*, *ego* dan *super ego*. Struktur kepribadian tersebut memang saling berkaitan sehingga menghasilkan makna yang menyeluruh. Tema yang disajikan dalam novel *Eccedentisiast (Happy Version)* Karya Ita Krn mengingatkan kita tentang bagaimana cara menghadapi berbagai masalah, penderitaan, serta mengontrol emosi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dimunculkan berupa sebuah perjuangan kehidupan tokoh utama yaitu Canva Narendra seorang siswa SMA yang tangguh, penyayang dan penyabar. Amanat yang terkandung dalam novel *Eccedentisiast (Happy Version)* Karya Ita Krn memberikan sebuah pesan bahwasannya kibarkan selalu jiwa optimis dalam hal apapun, suka tolong menolong, setia kawan,

menyayangi keluarga dan orang-orang terdekat dengan tulus, serta sabar dalam menghadapi berbagai problema kehidupan yang pelik, pantang menyerah karena usaha tidak akan pernah mengkhianati sebuah hasil.

Hasil Analisis Novel *Eccedentisiast (Happy Version)* Karya Ita Krn dimanfaatkan sebagai modul pembelajaran teks novel untuk kelas XII SMA yang direncang dan disesuaikan dengan hasil analisis data pada novel *Eccedentisiast (Happy Version)* Karya Ita Krn. Hasil rancangan yang telah dinilai beberapa ahli, dengan memperhatikan penilaian bahan ajar dari buku Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran oleh BSNP ada empat aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan.

Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan agar pendekatan psikologi sastra pada novel terus dikembangkan, khususnya pada analisis psikologi para tokoh dalam novel, agar dapat dijadikan sebagai pengingat dan percontohan untuk generasi muda dalam menjalani kehidupan, dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pemahaman yang mudah dimengerti dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Teuw, A. (2013). *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: Dunia Pustaka Jaya.
- Allika, F. H. (2022). "Analisis Unsur Intrinsik, Nilai-Nilai Cerita Rakyat Blora Naya Sentika Dan Implementasinya Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA". UDM Indramayu, Indonesia.
- Arbhi, S. (2018). *12 Gangguan Kesehatan Mental Di Sekolah*.



Atika, S. N. (2021). *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Posesif Karya Lucia Priandarini: Kajian Psikologi Sastra* (Vol. 5, Issue 2).

Chriszia, D., & Suryanto, E. (2020). *Analisis Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel pada Sebuah Kapal Karya N.H. Dini Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Di SMA*. 8(2), 338–346.

Creswell. (2015). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Dantia Ayu Ningtias. (2022). *Analisis Psikologi Tokoh Utama dalam Novel 86 Karya Okky Madasari Serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra Di SMA Skripsi*.

Dewi, A. (2020). *Pengertian Karya Sastra Menurut Para Ahli*.

Kosasih. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Kosasih. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Nurghiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Nurghiyantoro, B. (2017). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Prastowo. (2016). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Ratna, N. (2011). *Penelitian sastra*. Yogyakarta: Pustaka belajar.

Siswantoro. (2005). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta MUP-UMS.

Wellek, R., & Warren, A. (2013). *Teori Kesusastraan*. Gramedia Pustaka Utama.